



The Influence of Artificial Intelligence (AI)-Based Applications on Willingness to Communicate in Arabic Language Learning

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) terhadap *Willingness to Communicate* pada Pembelajaran Bahasa Arab

Azizah Saad Said^{1*}, Agung Setiyawan², Zaenal Saleh

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

*Corresponding E-mail: almightydias77@gmail.com

Keywords:

Artificial Intelligence;
Willingness to
Communicate;
Arabic language
learning.

Abstract

The low Willingness to Communicate (WTC) in Arabic language learning has become a barrier to mastering communicative competence, often caused by students' low self-confidence. This study aims to analyze the impact of AI usage on students' WTC in Arabic language learning. A quantitative approach was employed, and data were collected using a Likert-scale questionnaire measuring WTC, self-confidence, and motivation. The sample consisted of 42 students from Arabic Education programs at several universities, selected using cluster random sampling techniques. The findings reveal that AI has a significant positive effect on WTC by creating a supportive, interactive, and adaptive learning environment. AI provides personalized feedback that helps boost students' confidence. AI-based technology plays a crucial role in enhancing WTC and supporting the success of Arabic language learning. This study lays the foundation for developing technology-based pedagogical strategies and emphasizes the importance of improving WTC for successful Arabic language acquisition.

Kata kunci:

Artificial Intelligence;
Willingness to
Communicate;
Pembelajaran Bahasa
Arab.

Abstrak

Rendahnya *Willingness to Communicate* (WTC) dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi hambatan dalam penguasaan kompetensi komunikatif, yang disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan AI terhadap WTC mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang mengukur aspek WTC, kepercayaan diri, dan motivasi. Sampel terdiri dari 42 mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Arab di beberapa universitas, dengan teknik random area sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap WTC, dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, interaktif, dan adaptif. AI memberikan umpan balik personal yang membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Teknologi berbasis AI berperan penting dalam meningkatkan WTC dan mendukung

keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan strategi pedagogis berbasis teknologi serta menekankan pentingnya meningkatkan WTC dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

**Article
Information**

**Submitted 2024-12-19. Received 2025-04-19. Revised 2025-06-15.
Accepted 2025-06-17. Published 2025-07-07.**

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang Pendidikan (Alfi et al., 2023). Namun, meskipun teknologi semakin canggih, tantangan dalam pembelajaran bahasa tetap menjadi perhatian utama, terutama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa (Febriani et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, salah satu permasalahan utama adalah banyak siswa yang merasa enggan untuk berbicara menggunakan Bahasa arab (Zakiah, 2021). Masalah ini berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri dan *willingness to communicate* (WTC) siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Hal ini berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran bahasa dan penguasaan kompetensi komunikatif siswa, yang seharusnya menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Bahasa (Makarim, 2024).

Fakta menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sering kali difokuskan pada aspek gramatikal dan teoritis, sementara aspek afektif, seperti motivasi dan kepercayaan diri untuk berbicara, cenderung terabaikan (Maryam, 2020). Rendahnya interaksi dalam pembelajaran bahasa Arab ini juga diakui oleh Hamid et al., (2024) yang menyatakan bahwa, dorongan rasa malu dan minimnya interaksi sosial di antara mereka menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi dalam mengungkapkan bahasa mereka dalam percakapan dan interaksi sehari-hari. Di dalam penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh P. D. Macintyre et al., (1998) mengemukakan bahwa kepercayaan diri berkorelasi erat dengan *willingness to communicate* (WTC) atau kemauan untuk berkomunikasi.

Willingnes to communicate adalah kesiapan untuk berpartisipasi dalam suatu interaksi pada waktu tertentu dengan satu atau beberapa orang, dengan menggunakan bahasa kedua sebagai sarana komunikasi (P. Macintyre et al., 2002). WTC mengacu pada kesiapan individu untuk terlibat dalam percakapan atau komunikasi dalam bahasa kedua atau asing (Makarim, 2024). Dalam konteks ini, kepercayaan diri menjadi faktor

penting yang dapat meningkatkan atau menghambat WTC siswa dalam pembelajaran bahasa kedua (Mukarom, 2024).

Dalam situasi ini, hadirnya teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) menawarkan peluang baru untuk mengatasi permasalahan ini. Penggunaan teknologi berbasis AI dalam proses pembelajaran bahasa dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk berkomunikasi Zou et al., (2021). AI memiliki kemampuan untuk menyediakan pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan individual pembelajar (Malayu & Ritonga, 2024). Namun, kajian terhadap pengaruh AI dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan WTC, masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, terutama untuk memahami bagaimana teknologi ini dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Identifikasi masalah ini semakin relevan ketika melihat tingginya kebutuhan untuk mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan teknologi yang mempermudah siswa untuk berlatih berbicara secara mandiri (Azhar et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, integrasi AI dalam pendidikan telah menarik perhatian luas, terutama karena kemampuannya dalam menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan adaptif. AI dapat digunakan untuk membangun suasana pembelajaran yang membantu siswa dalam berlatih keterampilan berbicara tanpa tekanan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Hal ini sesuai dengan teori oleh Nafi'ah & Setiyawan (2024) yang menekankan dalam pembelajaran hendaknya memahami pola mental individu dan proses dalam memahami dan menggunakan bahasa selama pembelajaran sehingga partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa arab. Selain itu, penelitian ini pun mengacu pada teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa interaksi sosial memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran bahasa. Dalam konteks ini, AI dapat berfungsi sebagai mitra belajar virtual yang mendukung interaksi siswa secara individual maupun kolaboratif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh AI dalam meningkatkan WTC siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara khusus, penelitian ini menganalisis bagaimana AI dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individual

dalam pembelajaran Bahasa Arab, mengembangkan pengalaman pembelajaran yang lebih partisipatif, serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengkaji pengaruh *Artificial Intelligence* (AI) terhadap *Willingness to Communicate* (WTC) pada pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data yang objektif dan terukur mengenai hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi (Sugeng, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab dari beberapa Universitas di Indonesia diantaranya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Sampel terdiri dari 42 mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Arab yang dipilih menggunakan teknik random area atau *cluster random sampling* dengan *setting area* mahasiswa yang memiliki akses terhadap aplikasi pembelajaran berbasis AI dan telah aktif menggunakannya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang diadaptasi dari teori Lee dan Drajati dalam *Affective Variables and Informal Digital Learning of English* (Lee & Drajati, 2019), dengan penyesuaian pada konteks pembelajaran bahasa Arab. Kuesioner ini terdiri dari 16 item pernyataan dengan salah satu contoh item “Saya merasa lebih percaya diri berbicara bahasa Arab setelah menggunakan aplikasi berbasis AI.” yang menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur pengaruh penggunaan aplikasi berbasis AI terhadap WTC.

Validitas instrumen diuji menggunakan analisis korelasi *Pearson Product-Moment* dengan software SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel AI memiliki koefisien korelasi berkisar antara 0,573 hingga 0,840, dan pada variabel WTC berkisar antara 0,559 hingga 0,889. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel (0,304; $N=42$), dan signifikan pada taraf $p < 0,01$, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach’s Alpha untuk memastikan konsistensi internal item-item dalam kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa variabel AI memiliki nilai alpha sebesar 0,849, dan variabel WTC sebesar 0,927,

yang menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan sangat reliabel.

Data dikumpulkan melalui survei online menggunakan formulir digital untuk menjangkau sampel secara efisien. Responden diminta untuk menjawab kuesioner sesuai dengan pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi AI untuk pembelajaran bahasa Arab (Kaur et al., 2018). Selain itu, analisis statistik inferensial, seperti regresi linear sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh AI terhadap WTC mahasiswa.

Dengan pendekatan kuantitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang objektif dan terukur mengenai pengaruh penggunaan AI dalam meningkatkan WTC mahasiswa pada pembelajaran bahasa Arab. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) oleh Mahasiswa

Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh Mahasiswa dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Arab, didukung dari hasil survei mengenai frekuensi penggunaan kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa. Survei tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cukup sering memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, seperti yang dijelaskan pada diagram 1 berikut:

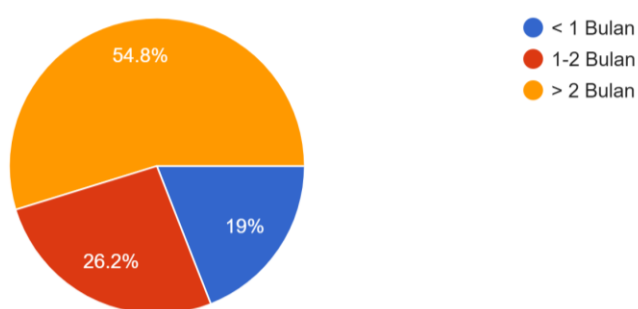


Figure 1. Frekuensi Mahasiswa dalam penggunaan AI

Uji Normalitas, Linieritas, dan Regresi

Sebelum dilakukan analisis data utama, dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal, sehingga layak digunakan dalam uji statistik parametrik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk.

Table 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Artificial Intelligence	.104	42	.200*	.980	42	.655
Willingness to Communicate	.118	42	.157	.975	42	.463

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Menunjukkan bahwa Sig. Untuk variabel *Artificial Intelligence* (AI) adalah $p=0,655 > 0,05$, sedangkan untuk variabel *Willingness to Communicate* (WTC) adalah $p=0,463 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal.

Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa hasil pengukuran variabel memiliki pola distribusi yang sesuai dengan asumsi dasar analisis statistik parametrik. Hal ini memastikan bahwa data layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya, yaitu uji linearitas dan regresi linear sederhana.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (*Artificial Intelligence*) dan variabel dependen (*Willingness to Communicate*) bersifat linear. Linearitas hubungan menjadi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi sederhana.

Table 1. Uji Linearitas

ANOVA Table						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Willingness Between (Combined)	1382.140	16	86.384	3.611	.002	

to Communicate * Artificial Intelligence	Groups	Linearity	950.491	1	950.491	39.738	.000
		Deviation from Linearity	431.649	15	28.777	1.203	.331
	Within Groups		597.979	25	23.919		
	Total		1980.119	41			

Hasil uji linearitas ditampilkan melalui tabel ANOVA. Nilai *Sig. deviation from linearity* adalah $p=0,331 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara AI dan WTC bersifat linear. Selain itu, diketahui nilai F hitung $1,203 < F$ tabel 4.08 semakin memperkuat bahwa hubungan antara AI dan WTC sehingga, dapat disimpulkan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memenuhi asumsi linearitas.

Hubungan linear ini berarti bahwa perubahan pada variabel *Artificial Intelligence* memiliki pengaruh yang sebanding terhadap perubahan pada variabel *Willingness to Communicate*, baik dalam arah positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, linearitas yang terdeteksi mendukung validitas uji regresi linear sederhana sebagai metode utama untuk menguji hipotesis.

Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah asumsi normalitas dan linearitas terpenuhi, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *Artificial Intelligence* terhadap *Willingness to Communicate* pada pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan ringkasan pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap *Willingness to Communicate*.

Table 3. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	950.491	1	950.491	36.926	.000b
	Residual	1029.628	40	25.741		
	Total	1980.119	41			

a. Dependent Variable: Willingness to Communicate

b. Predictors: (Constant), Artificial Intelligence

Dari output tersebut tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 36.926 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk

memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel *Artificial Intelligence (AI)* terhadap variabel *Willingness to Communicate (WTC)*.

Table 3. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.467	5.074

a. Predictors: (Constant), Artificial Intelligence

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,693. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,480, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (AI) terhadap variabel terikat (WTC) adalah sebesar 48,0%.

Pengaruh *Artificial Intelligence (AI)* terhadap *Willingness to Communicate (WTC)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis *Artificial Intelligence (AI)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *willingness to communicate (WTC)* mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Analisis regresi linear sederhana mengungkapkan bahwa nilai F hitung = 36.926 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel AI memberikan kontribusi sebesar 48% terhadap variabilitas WTC mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AI tidak hanya membantu dalam penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mendukung faktor afektif yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Seperti penelitian oleh Zou et al. (2021) dalam studi mereka tentang peran AI dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa AI meningkatkan motivasi siswa melalui fitur interaktif dan personalisasi pembelajaran. Mereka mencatat bahwa aplikasi berbasis AI mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara. Hal serupa diungkapkan oleh Fathi et al. (2024), yang menemukan bahwa simulasi berbasis AI membantu siswa mempraktikkan kemampuan

berbicara dalam bahasa asing tanpa tekanan, sehingga meningkatkan WTC secara signifikan.

Studi lain oleh Jiang (2022) menunjukkan bahwa penggunaan chatbot berbasis AI dalam pembelajaran bahasa kedua mendorong partisipasi siswa yang sebelumnya enggan berbicara. Mereka menyimpulkan bahwa lingkungan pembelajaran yang didukung teknologi dapat mengurangi kecemasan berbicara dan meningkatkan interaksi sosial siswa dalam bahasa target. Dalam konteks bahasa Arab, penelitian oleh Ghafar et al. (2023) juga menemukan bahwa teknologi AI membantu meningkatkan penguasaan kosakata dan kepercayaan diri dalam berbicara, yang keduanya merupakan elemen penting dari WTC.

Teknologi AI menyediakan fitur interaktif, seperti umpan balik real-time dan simulasi percakapan, yang memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara dalam lingkungan yang bebas tekanan (Belda-Medina & Kokošková, 2023). Sebagai contoh, aplikasi berbasis AI memungkinkan mahasiswa untuk berbicara dalam bahasa Arab dengan mitra virtual, yang secara otomatis memberikan koreksi terhadap pengucapan dan tata bahasa. Hal ini secara langsung meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan peran teknologi AI sebagai salah satu inovasi strategis dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam meningkatkan WTC mahasiswa. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membuka peluang untuk pembelajaran bahasa yang lebih adaptif dan efektif di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan *willingness to communicate* (WTC) mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab. AI berkontribusi sebesar 48% terhadap variabilitas WTC, yang menunjukkan bahwa teknologi ini tidak hanya mendukung penguasaan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti kepercayaan diri dan motivasi berbicara. Hal ini memperkuat teori konstruktivisme sosial dan studi terdahulu yang menegaskan pentingnya teknologi adaptif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, bebas tekanan, dan mendukung partisipasi komunikasi siswa. Dalam konteks ini, AI berfungsi sebagai mitra belajar

virtual yang memberikan umpan balik personal dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Temuan ini memberikan implikasi praktis yang penting, khususnya bagi pengembang kurikulum dan pengajar Bahasa Arab di perguruan tinggi. Penggunaan aplikasi berbasis AI dapat diintegrasikan secara sistematis untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan cakupan variabel yang sempit. Oleh karena itu, studi lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih banyak faktor yang memengaruhi WTC serta membandingkan efektivitas berbagai jenis teknologi AI dalam skenario pembelajaran yang berbeda, baik daring maupun luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(4), 511–522. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.249>
- Azhar, M., Wahyudi, H., Promadi, P., & Masrun, M. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3160–3168.
- Belda-Medina, J., & Kokošková, V. (2023). Integrating chatbots in education: Insights from the Chatbot-Human Interaction Satisfaction Model (CHISM). *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 62. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00432-3>
- Fathi, J., Rahimi, M., & Derakhshan, A. (2024). Improving EFL learners' speaking skills and willingness to communicate via artificial intelligence-mediated interactions. *System*, 121, 103254. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103254>
- Febriani, R., Sya, M. F., & Mulyanti, E. (2024). Memahami Metode Terjemahan Tata Bahasa: Potensi dan Tantangan dalam Konteks Pendidikan Bahasa Modern. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5721–5728.
- Ghafar, Z. N., Salh, H. F., Abdulrahim, M. A., Farxha, S. S., Arf, S. F., & Rahim, R. I. (2023). The role of artificial intelligence technology on English language learning: A literature review. *Canadian Journal of Language and Literature Studies*, 3(2), 17–31. <https://doi.org/10.53103/cjlls.v3i2.87>
- Hamid, T. A., Kosim, A., & Azhar, M. (2024). Problematika Pemerolehan Bahasa Arab pada Santri berkepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.52593/klm.05.2.12>

- Jiang, R. (2022). How does artificial intelligence empower EFL teaching and learning nowadays? A review on artificial intelligence in the EFL context. *Frontiers in Psychology*, 13, 1049401. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1049401>
- Kaur, P., Stoltzfus, J., & Yellapu, V. (2018). Descriptive statistics. *International Journal of Academic Medicine*, 4(1), 60–63. https://doi.org/10.4103/IJAM.IJAM_7_18
- Lee, J. S., & Drajati, N. A. (2019). Affective variables and informal digital learning of English: Keys to willingness to communicate in a second language. *Australasian Journal of Educational Technology*, 35(5), 168–182. <https://doi.org/10.14742/ajet.5177>
- Macintyre, P., Clément, R., & Donovan, L. (2002). *Willingness to Communicate in the L2 Among French Immersion Students*.
- Macintyre, P. D., Clément, R., Dörnyei, Z., & Noels, K. A. (1998). Conceptualizing Willingness to Communicate in a L2: A Situational Model of L2 Confidence and Affiliation. *The Modern Language Journal*, 82(4), 545–562. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1998.tb05543.x>
- Makarim, B. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar Bahasa Inggris, Kepercayaan Diri, dan Faktor Demografi terhadap Willingness to Communicate in English Language Siswa di Pondok Pesantren Al-Ittihad Cianjur* [Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79527>
- Malayu, O. A. N., & Ritonga, A. (2024). Peran Teknologi Artificial Inttelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 141–150. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1181>
- Maryam, N. K. (2020). *Penggunaan Metode Safinda Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Muro'atuddin Magetan (Penelitian Eksperimen di Madrasah Aliyah Muro'atuddin Magetan Tahun Ajaran 2019/2020)* [Thesis, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12757>
- Mukarom, A. M. (2024). Eksplorasi Faktor Individu Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Kedua: Analisis Isi Buku Rod Ellis. *Borneo Journal of Islamic Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21093/bjie.v4i1.9114>
- Nafi'ah, H., & Setiyawan, A. (2024). Psycholinguistics in 21st Century Arabic Language Learning. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.52593/klm.05.1.08>
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (eksplanatif)*. Deepublish. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=15836376426182916913&hl=en&oi=scholarrr>

- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes* (Vol. 86). Harvard University Press. https://books.google.co.id/books?id=RxjjUefze_oC
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 52–66.
- Zou, D., Huang, Yan, & Xie, H. (2021). Digital game-based vocabulary learning: Where are we and where are we going? *Computer Assisted Language Learning*, 34(5–6), 751–777. <https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1640745>

Copyright holder :

© Azizah Saad Said, Agung Setiawan, Zaenal Saleh. (2025)

First publication right:

Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license

